

PENERAPAN DESAIN MOTIF BUNGA PADA SCARF MENGGUNAKAN TEKNIK *ECO PRINTING*

Nurul Ikhsani

S1 Pendidikan Tatabusana, Fakultas Teknik, PKK, Universitas Negeri Surabaya
(nurulikhsani@mhs.unesa.ac.id)

Dra. Yulistiana, M.PSDM.

Dosen Pendidikan Tatabusana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(yulistiana@unesa.ac.id)

Abstrak

Desain merupakan rancangan atau susunan garis, ukuran, bentuk, warna, dan tekstur dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip desain. Motif merupakan inspirasi dari berbagai bentuk atau objek yang dituangkan dalam bentuk 2 dimensi. Pembuatan desain motif diterapkan pada bidang kain berupa *scarf*, dan proses pembuatannya menggunakan teknik *eco printing*. Penerapan desain motif bunga pada *scarf* yang menggunakan teknik *eco printing* tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil penerapan desain motif 1, 2, dan 3 pada *scarf* dan mengetahui hasil desain motif yang terbaik ditinjau dari prinsip-prinsip desain yaitu aspek irama, proporsi, kesatuan, keseimbangan dan *center of interest*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan observasi, serta instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi (*check list*). Pengambilan data *check list* dilakukan oleh observer berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan rata-rata (*mean*) yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata dalam setiap aspek penilaian pada desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain motif 1 memperoleh nilai *mean* keseluruhan sebesar 3.48 menunjukkan kriteria sangat baik, desain motif 2 memperoleh nilai *mean* keseluruhan sebesar 3.19 menunjukkan kriteria baik, dan desain motif 3 memperoleh nilai *mean* keseluruhan sebesar 3.21 menunjukkan kriteria baik. Hasil penerapan desain motif bunga pada *scarf* yang terbaik diantara tiga desain ditinjau dari prinsip-prinsip desain adalah desain 1 dengan hasil *mean* tertinggi yaitu 3.48 yang menunjukkan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa suatu desain dapat dikatakan baik apabila desain tersebut mampu memenuhi lima prinsip desain yaitu terdiri dari aspek irama, kesatuan, proporsi, keseimbangan dan *center of interest*.

Kata kunci : Desain, motif bunga, *scarf*, teknik *eco printing*

Abstract

Design is arrangement of lines, shapes, sizes, colors, textures of an object that is made based on design principles. Motifs are inspiration from shapes or objects as outlined in 2 dimensional shape. Motif design applied to the fabric of scarf and the manufacturing process using eco printing techniques. The purpose of the study entitled the application of floral design to the scarf using eco printing techniques is to determine the results of the application of design 1,2 and 3 at the scarf and find out the result of the best motif designs in terms of design principles, namely aspects of rhythm, proportion, unity, balance and center of interest. The type of research is descriptive quantitative research. The data collection techniques using literature study and observation, and the instrument used is the observation sheet (check list). Amount of the observer is 30 people. The results showed that design 1 received an overall average of 3.48 and it was categorized as "very good" criteria, design 2 received an overall average of 3.19 it was categorized as "good" criteria, and design 3 obtained an overall average of 3.21 it was categorized as "good" criteria. The best result of applying the floral design to the scarf in terms of design principles is design 1 with the highest mean result of 3.48 it was categorized as "very good" criteria. These result indicate that design can to be "good design" if the design is able to 5 design principles consisting of aspects of rhythm, proportion, unity, balance and center of interest.

Keywords: Design, floral motif, scarf, eco printing techniques

PENDAHULUAN

Fesyen dan wanita merupakan suatu hal yang sulit terpisahkan, tak terkecuali bagi wanita di Indonesia. Indonesia memiliki keunikan tersendiri karena sumberdaya alam yang kaya, memungkinkan para desainer menggunakan bahan-bahan yang unik untuk dijadikan sebuah produk. Tren fesyen dunia yang terus bergerak dan berubah merupakan sebuah peluang yang harus dimanfaatkan, sehingga kekayaan alam dan budaya Indonesia dapat dijadikan inspirasi yang memiliki nilai kreativitas tinggi.

Kebutuhan masyarakat dalam dunia fesyen tidak terbatas pada busana saja, tetapi juga terhadap pelengkap busananya. *Scarf* merupakan salah satu pelengkap busana yang diminati oleh masyarakat Indonesia, terutama oleh wanita. Pada dasarnya, *scarf* berfungsi sebagai aksesoris untuk menghangatkan tubuh. Namun, seiring perkembangan dunia fesyen, *scarf* juga dikenakan untuk mempercantik penampilan. Bahan *scarf* sangat beragam, mulai dari katun, sutera, *chiffon*, *voile*, *crepe de chine* hingga satin (Endah, 2015:19). Menurut Priyatni (2007:3) *scarf* dapat digolongkan berdasarkan cara pemakaiannya, diantaranya yaitu *scarf* bahu, *scarf* dada, dan *scarf* leher. *Scarf* akan terlihat menarik apabila didesain secara tepat, mulai dari pemilihan warna, bahan, hingga motifnya.

Menurut Ernawati (2008:185), desain yaitu rancangan berupa susunan garis, bentuk, ukuran, warna tekstur dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip desain. Sementara motif merupakan inspirasi dari berbagai bentuk objek yang dituangkan dalam bentuk 2 dimensi. Keberadaan desain dan motif akan selalu berkembang sesuai dengan bertambahnya rasa ingin tahu manusia akan adanya inovasi dan menciptakan hal-hal baru. Mengisi bidang berbentuk segi empat, ragam hias yang digunakan dapat disusun dipinggir, ditengah, atau pada bagian sudutnya sehingga tetap memberikan kesan berbentuk segi empat (Ernawati, 2008: 396). Pembuatan desain motif pada suatu produk juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip desain, diantaranya *unity* atau kesatuan, *center of interest*, keseimbangan, proporsi dan irama. Penggunaan motif dalam dunia fesyen sangatlah penting. Banyak cara yang digunakan untuk menciptakan motif itu sendiri. Pada perkembangannya, masyarakat mulai tertarik menciptakan motif dengan cara yang lebih alami. Hal ini dikarenakan mulai tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar, salah satunya dalam mendapatkan motif untuk diterapkan pada kain atau busana.

Pemanfaatan bahan alam ini juga mulai merambah untuk proses pewarnaannya. Selain itu, bahan alam lebih ramah dan tidak merusak lingkungan. Bahan alam seperti daun dan bunga dapat dimanfaatkan kandungan warna, tulang daun, permukaan daun maupun permukaan bunga menjadi sebuah motif tekstil atau biasa disebut *eco print*. Teknik *eco print* yaitu proses mentransfer warna dan bentuk dari bahan alam ke permukaan kain melalui kontak secara langsung. Sesuai dengan namanya, bahan yang digunakan dalam pembuatan *eco print* ini juga dapat mudah ditemui di alam. Bahan yang digunakan yaitu tumbuh-tumbuhan yang dapat berupa daun, batang, bunga maupun akar.

Teknik ramah lingkungan ini dilakukan dengan cara menyerap pigmen warna dari tumbuhan untuk menghasilkan warna dan motif yang lebih menarik. Hasil teknik *eco print* sangat beragam tergantung dari jenis tanaman yang digunakan. Bagian tumbuhan yang sering dipergunakan adalah daun dan bunga. Ada bermacam-macam bunga yang dapat digunakan dalam proses *eco print*, seperti bunga kenikir, bunga sepatu, bunga mawar, bunga krisan dan lain sebagainya. Proses *eco printing* akan menghasilkan warna dan motif dari bunga yang kemudian diterapkan pada kain. Setiap bunga memiliki pigmen warna sendiri, namun warna-warna yang muncul pada kain tidak selalu sama dengan bunga yang digunakan.

Proses *eco printing* yang dilakukan memiliki beberapa teknik, salah satunya adalah teknik *hapa zome*. Teknik *Hapa zome* merupakan proses transfer warna dan bentuk secara langsung, cara memukulnya dengan menggunakan palu kecil (Flint,2008). Bunga yang akan dipukul, sebelumnya telah ditutup menggunakan selotip kertas agar warna dan motif yang dihasilkan rapi sesuai dengan bentuk bunga. Proses *eco print* ini dapat diterapkan pada jenis kain berserat alam seperti sutera. Hal ini karena pigmen warna dari bunga akan mudah terserap pada jenis bahan yang berserat alam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat atau situasi dan area populasi tertentu yang sifatnya faktual. Menurut Sugiyono (2012:8), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif dikarenakan bertujuan meneliti serta melakukan pengamatan terhadap hasil dari

penerapan desain motif bunga pada *scarf* menggunakan teknik *eco printing* serta melakukan perhitungan data, memaparkan hasil dari pengamatan, dan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat penerapan desain motif bunga pada *scarf*, menggunakan pengumpulan data dengan teknik observasi, dan instrumen berupa lembar observasi (*check list*). Observer berjumlah 30 orang. Pada proses pengambilan data, observer mengacu terhadap penilaian dari lima aspek pada prinsip desain yaitu aspek irama, proporsi, kesatuan, keseimbangan dan *center of interest*.

Rumus nilai rata-rata (*mean*) digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data berfungsi untuk mengetahui penerapan desain motif bunga pada *scarf* menggunakan teknik *eco printing* yang paling baik. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata
- $\sum xi$ = Jumlah data
- n = Jumlah observer

Kriteria penerapan desain motif bunga pada *scarf* menggunakan teknik *eco printing* yaitu :

Tabel 1. Penilaian Rata-Rata (*Mean*)

Mean	Kategori
3.4 - 4.0	Sangat baik
2.6 – 3.3	Baik
1.8 – 2.5	Cukup
1.0 – 1.7	Kurang

(Sumber : Sudjana, 2005;67)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data dari hasil observasi penerapan desain motif bunga pada *scarf* menggunakan teknik *eco printing*. Analisis data dari observasi menggunakan rumus nilai rata-rata (*mean*) yang ditinjau dari lima aspek dalam prinsip desain yaitu aspek irama, kesatuan (*unity*), proporsi, keseimbangan, dan *center of interest*. Hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Aspek irama

Hasil penelitian terhadap aspek irama pada penerapan desain motif bunga pada *scarf* adalah sebagai berikut:

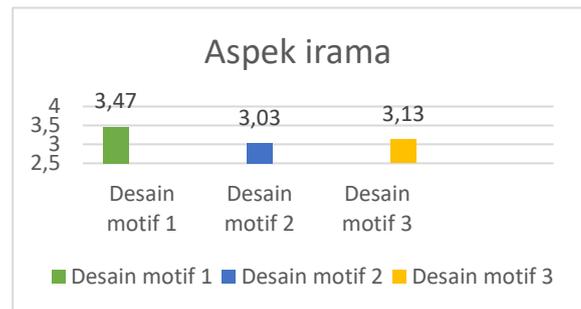


Diagram 1. Aspek Irama

Berdasarkan diagram 1. aspek irama menunjukkan bahwa desain motif 1 mendapat nilai *mean* sebesar 3.47 dikategorikan sangat baik, desain motif 2 mendapat nilai *mean* sebesar 3.03 dikategorikan baik, dan desain motif 3 mendapat nilai *mean* sebesar 3.13 yang dikategorikan baik. Jadi pada penerapan desain *scarf* yang memiliki nilai tertinggi untuk aspek irama adalah desain motif 1, dikarenakan pada desain ke 1 penerapan peralihan ukuran antara motif satu dengan yang lain mampu memberikan kesan berirama dan teratur.

2. Aspek Kesatuan (*unity*)

Hasil penelitian terhadap aspek kesatuan (*unity*) pada penerapan desain motif bunga pada *scarf* adalah sebagai berikut :

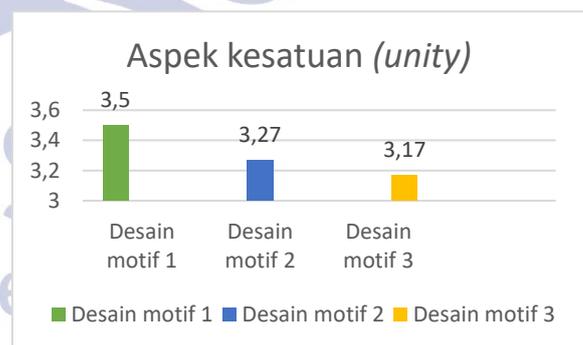


Diagram 2. Aspek Kesatuan (*unity*)

Berdasarkan diagram 2. aspek kesatuan (*unity*) menunjukkan bahwa desain motif 1 mendapat nilai *mean* sebesar 3.50 dikategorikan sangat baik, desain motif 2 mendapat nilai *mean* sebesar 3.27 dikategorikan baik, dan desain motif 3 mendapat nilai *mean* sebesar 3.17 yang dikategorikan baik. Jadi pada penerapan desain *scarf* yang memiliki nilai tertinggi aspek kesatuan adalah desain motif 1 karena penerapan desain motif sesuai dengan struktur dan bentuk *scarf*.

3. Aspek Proporsi

Hasil penelitian terhadap aspek proporsi pada penerapan desain motif bungapada *scarf* adalah sebagai berikut :

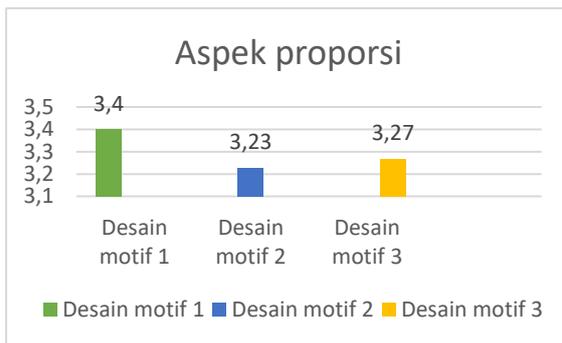


Diagram 3. Aspek Proporsi

Berdasarkan diagram 3. aspek proporsi menunjukkan bahwa desain motif 1 mendapat nilai *mean* sebesar 3.40 dikategorikan sangat baik, desain motif 2 mendapat nilai *mean* sebesar 3.23 dikategorikan baik, dan desain motif 3 mendapat nilai *mean* sebesar 3.27 yang dikategorikan baik. Jadi pada penerapan desain *scarf* yang memiliki nilai tertinggi untuk aspek proporsi adalah desain motif 1, dikarenakan susunan motif yang ditata pada desain motif 1 memberikan kesan yang proporsional dan menarik.

4. Aspek Keseimbangan

Hasil penelitian terhadap aspek keseimbangan pada penerapan desain motif bunga pada *scarf* adalah sebagai berikut :

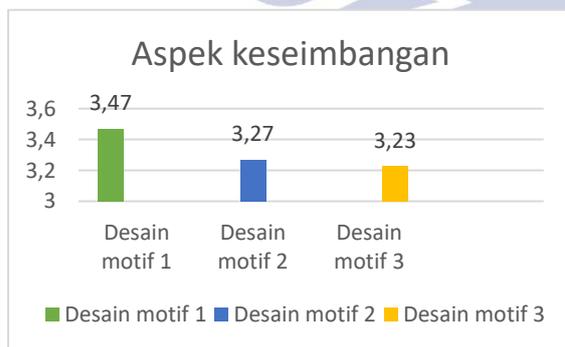


Diagram batang 4. Aspek Keseimbangan

Berdasarkan diagram 4. aspek keseimbangan menunjukkan bahwa desain motif 1 mendapat nilai *mean* sebesar 3.47 dikategorikan sangat baik, desain motif 2 mendapat nilai *mean* sebesar 3.27 dikategorikan baik, dan desain motif 3 mendapat nilai *mean* sebesar 3.23 yang dikategorikan baik. Jadi pada penerapan desain *scarf* yang memiliki nilai tertinggi untuk aspek keseimbangan adalah desain motif 1, dikarenakan pemilihan peletakan motif bagian kanan dan kiri *scarf* dapat memberi kesan daya tarik yang sama.

5. Aspek Center of Interest

Hasil penelitian terhadap aspek *Center of Interest* pada penerapan desain motif bunga pada *scarf* adalah sebagai berikut :

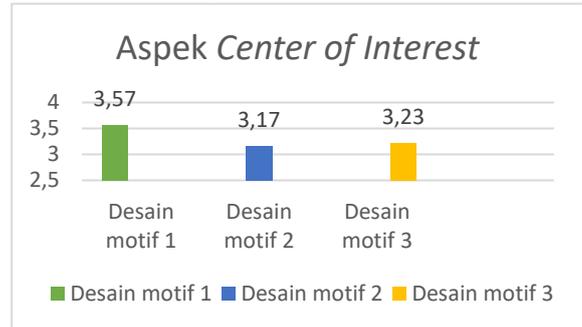


Diagram 5. Aspek *Center of Interest*

Berdasarkan diagram 5. aspek *Center of Interest* menunjukkan bahwa desain motif 1 mendapat nilai *mean* sebesar 3.57 dikategorikan sangat baik, desain motif 2 mendapat nilai *mean* sebesar 3.17 dikategorikan baik, dan desain motif 3 mendapat nilai *mean* sebesar 3.23 yang dikategorikan baik. Jadi pada penerapan desain *scarf* yang memiliki nilai tertinggi untuk aspek *Center of Interest* adalah desain 1, dikarenakan penataan motif dan komposisi bunga pada *scarf* mampu memberikan kesan menarik perhatian.

6. Mean keseluruhan

Hasil penelitian terhadap lima aspek prinsip desain pada penerapan desain motif bunga pada *scarf* adalah sebagai berikut :

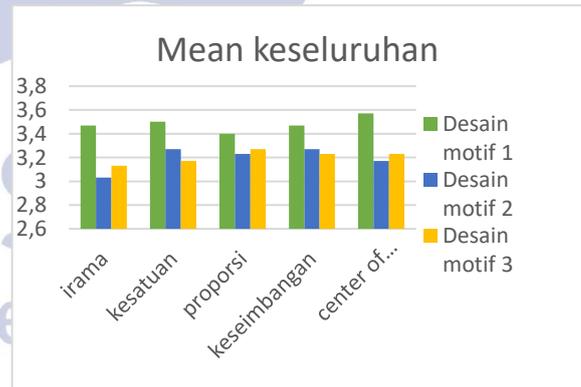


Diagram 6. *Mean* Seluruh Aspek

Berdasarkan diagram 6. mean seluruh aspek menunjukkan bahwa penerapan desain motif bunga pada *scarf* menggunakan teknik *eco printing* pada desain motif 1 ditinjau dari aspek irama mendapatkan nilai *mean* 3.47, pada aspek kesatuan mendapat nilai *mean* 3.50, aspek proporsi mendapat nilai *mean* 3.40, aspek keseimbangan mendapat nilai *mean* 3.47, dan pada aspek *center of interest* mendapatkan nilai *mean* 3.57

Hasil penilaian dari penerapan desain motif bunga pada *scarf* menggunakan teknik *eco printing* pada desain motif 2 ditinjau dari aspek irama mendapatkan nilai *mean* 3.03, pada aspek kesatuan mendapat nilai *mean* 3.27, aspek proporsi mendapat nilai *mean* 3.23, aspek keseimbangan mendapat nilai *mean* 3.27, dan pada aspek *center of interest* mendapatkan nilai *mean* 3.17

Sedangkan untuk hasil penilaian dari penerapan desain motif bunga pada *scarf* menggunakan teknik *eco printing* pada desain motif 3 ditinjau dari aspek irama mendapatkan nilai *mean* 3.13, pada aspek kesatuan mendapat nilai *mean* 3.17, aspek proporsi mendapat nilai *mean* 3.27, aspek keseimbangan mendapat nilai *mean* 3.23, dan pada aspek *center of interest* mendapatkan nilai *mean* 3.23

Berdasarkan penjelasan diatas, kesimpulan yang didapat yaitu nilai *mean* paling tinggi dari penerapan desain motif bunga pada *scarf* yang ditinjau dari aspek irama diperoleh desain motif 1 dengan nilai *mean* 3.47, pada aspek kesatuan yang mendapat nilai *mean* paling tinggi yaitu desain motif 1 dengan nilai *mean* 3.50, pada aspek proporsi yang mendapat nilai *mean* paling tinggi yaitu desain motif 1 dengan nilai *mean* 3.40, pada aspek keseimbangan yang mendapat nilai *mean* paling tinggi yaitu desain motif 1 dengan *mean* 3.47, dan pada aspek *center of interest* yang mendapat nilai *mean* tertinggi yaitu desain motif 1 dengan *mean* 3.57. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan desain motif bunga pada *scarf* menggunakan teknik *eco printing* yang diterapkan pada desain motif 1 mendapatkan hasil *mean* paling tinggi.

Hasil perhitungan *mean* keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan *Mean* Keseluruhan

Aspek yang dinilai	Desain motif 1	Desain motif 2	Desain motif 3
Irama	3,47	3,03	3,13
Kesatuan (<i>unity</i>)	3,50	3,27	3,17
Proporsi	3,40	3,23	3,27
Keseimbangan	3,47	3,27	3,23
<i>Center of interest</i>	3,57	3,17	3,23
Rata-rata (<i>mean</i>)	3,48	3,19	3,21
Kategori	Sangat Baik	Baik	Baik

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai dari kelima aspek prinsip desain pada desain motif 1 mendapat nilai *mean* 3.48 dikategorikan sangat baik, desain motif 2 mendapat nilai *mean* 3.19 yang dapat dikategorikan baik, dan pada desain motif 3 mendapat

nilai *mean* 3.21 yang dapat dikategorikan baik. Jadi dari tiga desain *scarf* diatas yang mendapat hasil *mean* paling tinggi ditinjau dari lima aspek prinsip desain yaitu hasil desain motif 1, dan nilai *mean* paling rendah yaitu hasil desain motif 2.

PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan pada penerapan desain motif bunga pada *scarf* menggunakan teknik *eco printing* ditinjau dari lima aspek prinsip desain, yaitu aspek irama, kesatuan, proporsi, keseimbangan dan *center of interest*:

1. Hasil desain motif 1 pada *scarf*

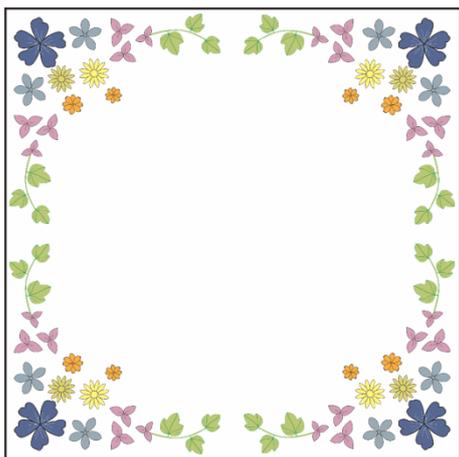
Pada hasil penerapan desain motif 1 terdapat 5 aspek prinsip desain. Aspek yang pertama yaitu aspek irama dikategorikan sangat baik, dengan mendapat nilai *mean* 3.47. Hal tersebut ditunjukkan dengan penataan bentuk dan peralihan ukuran antar motif bunga mampu memberikan kesan gerak berirama dan teratur. Menurut Riyanto (2009:17) irama dalam desain merupakan pergerakan yang teratur dari satu bagian kebagian yang lain.

Aspek kesatuan (*unity*) pada desain motif 1 termasuk dalam kategori sangat baik, dengan mendapat nilai *mean* 3.50. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penerapan desain motif yang sesuai dengan struktur dan bentuk *scarf*. Ernawati (2008:385) menyatakan bahwa hiasan yang digunakan dalam sebuah bidang harus sesuai dengan desain strukturnya agar dapat memperindah bidang tersebut.

Aspek proporsi pada desain motif 1 masuk dalam kategori yang sangat baik, dengan mendapat nilai *mean* 3.40. Susunan motif yang ditata pada desain motif 1 memberikan kesan yang proporsional dan menarik. Proporsi tercipta dari susunan yang menarik dengan menciptakan suatu jarak yang tepat, atau dengan membandingkan ukuran objek satu dengan objek lainnya dan dipadukan secara proporsional (Jennings, 2011:35)

Aspek keseimbangan pada desain motif 1 dikategorikan sangat baik, dengan mendapat nilai *mean* 3.47. Aspek keseimbangan pada desain motif 1 dapat dilihat dari pemilihan peletakan motif bagian kanan dan kiri *scarf* dapat memberi kesan daya tarik yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekarno (2004:32) bahwa keseimbangan dalam desain dapat dilihat dari adanya rangkaian atau suatu komposisi yang dirancang namun tidak berat sebelah. Pada keseimbangan simetris, antara bagian kanan dan kiri sama serta memiliki daya tarik yang sama pula.

Aspek yang terakhir yaitu aspek *center of interest*. Pada desain motif 1, aspek *center of interest* ini dikategorikan sangat baik dengan mendapat nilai *mean* 3.57. Penataan motif dan komposisi bunga pada scarf desain motif 1 mampu memberikan kesan menarik perhatian. Soekarno (2004:31) menyatakan bahwa pusat perhatian biasanya bidang berbentuk kecil namun dapat menarik perhatian, dan dapat dilakukan dengan memilih warna yang kontras. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada kelima aspek yang diterapkan pada desain motif 1 dikategorikan sangat baik, dan perolehan nilai *mean* tertinggi yakni pada aspek *center of interest*.



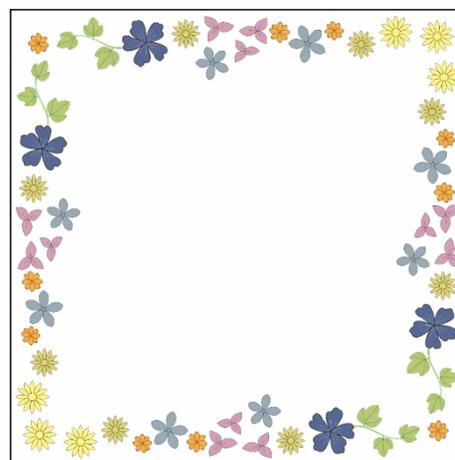
Gambar 1. Desain motif 1

2. Hasil desain motif 2 pada scarf

Pada hasil penerapan desain motif 2 terdapat 5 aspek prinsip desain. Aspek pertama yaitu aspek irama yang dikategorikan baik dengan mendapat nilai *mean* 3.03. Pada aspek kesatuan dapat dikategorikan baik dan mendapat nilai *mean* sebesar 3.27, hal tersebut dapat dilihat dari adanya kesesuaian antar unsur-unsur pada suatu susunan atau pada komposisi (Soekarno, 2004:29). Aspek proporsi pada desain motif 2 dapat dikategorikan baik dengan mendapatkan nilai *mean* 3.23, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya susunan yang menarik dengan menciptakan suatu jarak yang tepat, atau dengan membandingkan ukuran objek satu dengan objek lainnya dan dipadukan secara proporsional (Jennings, 2011:35).

Pada aspek keseimbangan mendapat nilai *mean* 3.27, maka aspek keseimbangan ini dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari pemilihan motif antara bagian satu dengan bagian lain menghasilkan susunan yang menarik dan memberikan kesan seimbang. Menurut Soekarno (2004:32) keseimbangan dalam desain dapat dilihat

dari adanya suatu rangkaian atau komposisi yang dirancang namun tidak berat sebelah. Pada aspek *center of interest* dikategorikan baik dan mendapatkan nilai *mean* 3.17. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada kelima aspek yang diterapkan pada desain motif 2 dikategorikan baik, dan perolehan nilai *mean* tertinggi yakni pada aspek kesatuan dan aspek keseimbangan dengan nilai *mean* 3.27.



Gambar 2. Desain motif 2

3. Hasil desain motif 3 pada scarf

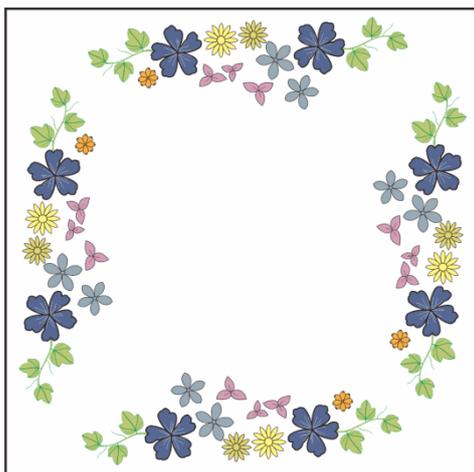
Pada hasil penerapan desain motif 3 terdapat 5 aspek prinsip desain. Aspek yang pertama yaitu aspek irama yang dikategorikan baik, dengan mendapat nilai *mean* 3.13. Hal tersebut ditunjukkan dari penataan bentuk dan peralihan ukuran antar motif bunga mampu memberikan kesan gerak berirama dan teratur. Menurut Riyanto (2009:17), irama dalam desain merupakan pergerakan yang teratur dari satu bagian kebagian yang lain.

Aspek kesatuan (*unity*) pada desain motif 3 termasuk dalam kategori baik, dengan mendapat nilai *mean* 3.17. Hal tersebut ditunjukkan dengan penerapan desain motif yang sesuai dengan struktur dan bentuk scarf. Ernawati (2008:385) menyatakan bahwa hiasan yang digunakan dalam sebuah bidang harus sesuai dengan desain strukturnya agar dapat memperindah bidang tersebut.

Aspek proporsi pada desain motif 3 dikategorikan baik, dengan mendapat nilai *mean* 3.27. Susunan motif yang ditata pada desain motif 3 memberikan kesan yang proporsional dan menarik. Menurut Jennings (2011:35), proporsi tercipta dari susunan yang menarik dengan menciptakan suatu jarak yang tepat, atau dengan membandingkan ukuran objek satu dengan objek lainnya dan dipadukan secara proporsional.

Aspek keseimbangan pada desain motif 3 dikategorikan baik, dengan mendapat nilai *mean* 3.23. Aspek keseimbangan pada desain motif 3 dapat dilihat dari pemilihan peletakan motif bagian kanan dan kiri *scarf* dapat memberi kesan daya tarik yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekarno (2004:32) keseimbangan dalam desain dapat dilihat dari adanya rangkian atau suatu komposisi yang dirancang namun tidak berat sebelah Dan pada keseimbangan simetris, antara bagian kanan dan kiri sama serta memiliki daya tarik yang sama pula.

Aspek yang terakhir yaitu aspek *center of interest*. Pada desain motif 3, aspek *center of interest* ini dapat dikategorikan baik dengan mendapat nilai *mean* 3.23. Penataan motif dan komposisi bunga pada scarf desain motif 3 mampu memberikan kesan menarik perhatian. Soekarno (2004:31) menyatakan bahwa pusat perhatian biasanya bidang berbentuk kecil namun dapat menarik perhatian, dan dapat dilakukan dengan memilih warna yang kontras. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada kelima aspek yang diterapkan pada desain 3 dapat dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yakni pada aspek proporsi.



Gambar 3. Desain motif 3

4. Hasil desain motif bunga pada scarf yang paling baik diantara desain motif 1, desain motif 2 dan desain motif 3

Berdasarkan tabel perhitungan hasil *mean* keseluruhan, penerapan desain motif bunga pada scarf menggunakan teknik *eco printing* dengan penerapan desain motif 1 merupakan penerapan desain yang paling baik dibandingkan dengan desain motif 2 dan 3. Hal ini dilandasi dengan hasil pada tabel *mean* keseluruhan yang menunjukkan desain motif 1 memperoleh nilai *mean* paling tinggi pada tiap aspek prinsip-prinsip desain, dan dapat

diartikan bahwa penerapan desain motif bunga pada scarf dengan penerapan desain motif 1 mendapatkan hasil perbandingan paling baik diantara desain yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan desain motif bunga pada scarf yang paling baik adalah desain motif 1, hal ini sesuai dengan pendapat Soekarno (2004:48) bahwa suatu desain dapat dikatakan baik apabila desain tersebut mampu memenuhi limaprinsip desain yaitu terdiri dari aspek irama, kesatuan, proporsi, keseimbangan dan *center of interest*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Penerapan Desain Motif Bunga pada Scarf Menggunakan Teknik *Eco Printing*” yang ditinjau dari beberapa aspek dalam prinsip-prinsip desain yaitu aspek irama, kesatuan (*unity*), proporsi, keseimbangan dan *center of interest* maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penerapan desain motif bunga pada scarf, desain motif 1 dikategorikan sangat baik. Ditinjau dari kelima aspek prinsip desain mendapat nilai *mean* sebesar 3.48
2. Hasil dari penerapan desain motif bunga pada scarf, desain motif 2 termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari kelima aspek prinsip desain mendapat nilai *mean* sebesar 3.19
3. Hasil dari penerapan desain motif bunga pada scarf, desain motif 3 termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari kelima aspek prinsip desain mendapat nilai *mean* sebesar 3.21
4. Hasil dari penerapan desain motif bunga pada scarf menggunakan desain motif 1 mendapatkan kategori paling baik dibandingkan dengan penerapan pada desain motif 2 dan desain motif 3. Hal tersebut didukung dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.48 yang diperoleh desain motif 1. Pada keseluruhan aspek prinsip-prinsip desain dikategorikan sangat baik dan desain motif 1 ini mendapatkan nilai *mean* paling tinggi diantara desain yang lain.

Saran

Penelitian tentang “Penerapan Desain Motif Bunga pada Scarf Menggunakan Teknik *Eco Printing*”, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Pada proses pembuatan desain motif bunga pada scarf menggunakan teknik *eco printing hapa zone* perlu memperhatikan kondisi musim. Sebaiknya hindari musim penghujan karena kelopak bunga terlalu banyak mengandung air, sehingga apabila dipukul motifnya kurang terbentuk dengan baik.

2. Pembuatan motif bunga pada *scarf* perlu memperhatikan kondisi bunga, sebaiknya bunga yang digunakan selalu dalam kondisi segar agar motif bunga dan warna yang dihasilkan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah. 2015. *Inspirasi Motif Kotak pada Busana dan Perlengkapan Muslimah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawati. 2008. *Tata Busana*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Flint. 2008. *Eco Colour*. Australia : Murdoch Books
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Jennings, Tracy. 2011. *Creativity in Fashion Design*. USA: Conde Nast Publication.
- Nugraha, Jaka. 2014. *Pengantar Analisis Data Kategorik*. Yogyakarta : Deepublish.
- Priyatni, Dewi. 2007. *Scarf Aksesoris Cantik Busana Muslimah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Arifah A. 2009. *Dasar Desain Mode*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soekarno dan Lanawati Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Depok : Kawan Pustaka.
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Unesa*. Surabaya : Unesa.